

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak bertujuan pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dan pendidik itu sendiri bertujuan guna membimbing dan memberikan arahan dan pengajaran kepada peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan sebaiknya harus disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran objektif dan rasional. Dikarenakan pendidikan tidak akan bisa terlaksana dan dilakukan secara tidak sengaja atau pun secara kebetulan tetapi pendidikan dilakukan secara sadar. Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan dasar untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dasar, menengah, atas, dan tinggi. Dengan seiringan perkembangan di dunia maka pendidikan juga akan terus berkembang sehingga banyak merubah pola pikir manusia. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Mengingat pentingnya masalah pendidikan, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menerangkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Salah satu cara yang digunakan untuk membina dan meningkatkan kemampuan manusia dalam berkarya adalah melalui kegiatan Pendidikan Jasmani. Kegiatan Pendidikan Jasmani, merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani adalah salah satu pelajaran yang wajib dimiliki setiap Lembaga Pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan secara fisik, mental dan logika terhadap siswa.

Pendidikan Jasmani yaitu salah satu mata pelajaran penting yang disajikan bagi sekolah, mulai dari jenjang SD, sampai SMA. Menurut Kristiyandaru (2010:34), “Pendidikan Jasmani sering di anggap sebagai pendidikan untuk Jasmani dan pendidikan melalui Jasmani. Artinya bahwa pendidikan Jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan Jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas Jasmani”. Pendidikan Jasmani agar terciptanya pembelajaran yang baik dan optimal diperlukan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Jasmani termasuk bagian integral dalam pendidikan yang bersifat keseluruhan, tujuannya untuk individu yang mengembangkan secara organis, intelektual *neurumuskuler*, dan emosional di dalam aktivitas Jasmani (Abduh, 2016:2). Sehingga upaya yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sektor pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dijalankan, meningkatkan martabat, kesejahteraan dan kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu tenaga pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan guna mengembangkan suatu kemajuan pendidikan.

Seorang yang memiliki kesegaran Jasmani yang baik diharapkan dapat melakukan aktivitas fisik sehari-hari secara efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan. Olahraga merupakan aktivitas penting dan vital bagi setiap individu untuk menjaga tubuh tetap sehat dan bugar. Olahraga dapat dikatakan juga

aktivitas gerak tubuh yang mana bertujuan untuk menyehatkan Jasmani dan rohani. Memelihara gerak adalah mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, sangat penting memelihara gerak guna meningkatkan kualitas Jasmani dan rohani. Olahraga sama halnya seperti makan, dimana merupakan suatu kebutuhan terus menerus yang tidak dapat ditinggalkan. Maka dari itu, olahraga hanya akan dapat dinikmati dan dirasakan manfaatnya bagi kesehatan pada mereka yang melakukan kegiatan olahraga.

Pendidikan Jasmani termasuk bagian pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap mental, emosional, spritual, sosial) dan pembiasaan hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. sehingga upaya yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sektor pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dijalankan guna, meningkatkan martabat, kesejahteraan dan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai *sport*), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu aktivitas Jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan. Untuk itu tenaga pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan, guna mengembangkan suatu kemajuan pendidikan.

Pada proses transfer ilmu pengetahuan yang guru berikan kepada siswa tentunya memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang baik pula.

Penunjang tercapainya suatu proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak tentunya harus membutuhkan sarana dan prasarana yang dikatakan memadai. Agus S. Suryobroto (2004), menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Dalam proses belajar mengajar sarana dan

prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan. Tujuan suatu pendidikan akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik kualitas maupun kuantitasnya.

Kurang sesuainya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan Jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran Jasmani menjadi tidak sepenuhnya tercapai karena kurang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani sehingga dapat menghambat manifestasi gerak pada siswa. Dimana pada proses pembelajaran Jasmani siswa akan mengantre di dalam pergantian untuk menggunakan peralatan pendidikan Jasmani, hal itu bisa membuat siswa menjadi bosan dan siswa banyak yang beristirahat. Selain itu dapat mengakibatkan kebugaran Jasmani menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, hal tersebut harus dihindari demi kebugaran Jasmani siswa, maka sarana dan prasarana pendidikan Jasmani harus sesuai disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikan dengan baik agar pembelajaran pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pendidikan Jasmani sangat penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan Jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu sebaliknya siswa akan menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Dimana siswa akan lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan Jasmani tercapai dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan Jasmani sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan Jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa,

sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan Jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani sangat berpengaruh terhadap cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan Jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan Jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan Jasmani di Indonesia hingga saat ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan Jasmani di sekolah, sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian perlengkapan memudahkan guru untuk mengajar target-target yang menjadi tujuan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan. Dan begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana peneliti akan mengkaji kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di SMP Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. Dari masing-masing SMP Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau, sekolah tersebut belum diketahui jumlah, kondisi serta status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani olahraga apakah sudah memadai atau belum.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam menunjang aktivitas pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya sekolah menengah atas. Sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung dengan juga dengan sarana dan prasarana yang baik pula, selain itu kreativitas guru pendidikan Jasmani juga diperlukan dalam memodifikasi alat dan sebagainya dengan misalnya dengan keterbatasan lapangan olahraga yang luasnya terbatas dan sebagainya. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan Jasmani akan

menurun. Seperti pembelajaran telah selesai dilakukan tetapi jam pembelajaran tersebut masih panjang sehingga materi yang akan disampaikan oleh guru menjadi tidak tersampaikan kepada siswa dan akibat dari kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah akibatnya membuat siswa malas bergerak untuk melakukan aktivitas olahraga yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bisa membuat siswa jadi tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan bisa membuat siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Misalkan sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana membosankan, sarana dan prasarana yang tidak cukup dari jumlah siswa dan lain sebagainya. Hal ini sangat dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang mengakibatkan menurun dan dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan Jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan Jasmani.

Maka berdasarkan hasil keseluruhan uraian di atas yang telah peneliti paparkan maka peneliti memilih untuk melakukan suatu penelitian di SMP Kecamatan Noyan. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui ketersediaan, bagaimana kondisi, dan status kepemilikan dari sarana dan prasarana penjaskerek di SMP Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan yaitu “Bagaimana jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau”.

Untuk lebih memperjelaskan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani dari masing-masing SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana status kepemilikan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP kecamatan. Noyan Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai “Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau”.

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dari masing-masing SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.
2. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dari masing-masing SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.
3. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dari masing-masing SMP kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermafaat bagi semua pihak – pihak yang berkaitan. Maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat untuk bahan bacaan, informasi, referensi dan memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan Jasmani

olahraga dan kesehatan khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di SMP Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di Indoneisa.

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan sarana dan prasaran juga dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.

### c. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan media pembelajaran sebagai inovasi baru dan kelancaran mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan

### d. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, serta definisi operasional. Adapun variabel penelitian yang diteliti serta defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya tentang hal tersebut. Arikunto (2010:161), mengemukakan variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian



suatu penelitian. Menurut Yatim Riyanto (Kusumawati, 2015:31), menyatakan bahwa variabel adalah totalitas objek penelitian. Totalitas disini meliputi gejala, fenomena, dan fakta yang akan diteliti. Keseluruhan objek penelitian ini merupakan wujud variabel penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus peneliti. Variabel dalam penelitian variabel tunggal yaitu survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Kecamatan Noyan . Dalam penentuan variabel pada penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas (*independent variabel*) maupun variabel terikat (*dependent variabel*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Maksom (2008:16) mengemukakan bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel.

## **2. Definisi Operasional.**

Definisi operasional adalah rumusan pergantian variabel berdasarkan karakteristik variabel yang diamati, diteliti, dan diberi batasan. Untuk menghindari kesalah pahamandan supaya gejala-gejala variabel yang akan diteliti menjadi jelas, maka diberi definisi operasional sebagai berikut:

### **a. Sarana dan Prasarana**

Survei sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mencari atau mengumpulkan data suatu informasi mengenai peralatan dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Jasmani dengan indikator-indikator tertentu yang akan dilakukan melalui pertanyaan baik langsung maupun tidak langsung terhadap sasaran yang dituju. Sasaran yang dituju sebagai berikut:

- 1) Sarana adalah segala sesuatu peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu sifatnya tidak permanen, dapat dibawa

kemana-mana atau dapat dipindahkan dari suatu tempat ketempat yang lain.

- 2) Prasarana adalah segala sesuatu yang bersifat permanen. Apabila prasarana olahraga baik dan memadai di sekolah maka proses belajar mengajar pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan baik dan efektif.

b. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan suatu media yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan, keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan perkembangan yang seimbang dalam rangka pencapaian tujuan sistem pendidikan nasional.